

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Self-confidence merupakan aspek penting yang harus dimiliki pada remaja tersebut. Adapun jika remaja memiliki kepercayaan dirinya tinggi, maka dia akan lebih gampang melakukan interaksi dengan khalayak, berbicara di depan umum dengan baik tanpa takut grogi. Iswikharmanjaya dan Agung yang mengemukakan bahwa ciri pribadi seseorang itu tergantung dengan keyakinan pada dirinya sendiri untuk bisa menjadikan sifat menjadi lebih positif tanpa ada pengaruh dari siapa saja.

Sikap *self-confidence* diri sangat dibutuhkan oleh remaja khususnya santri yang sedang mengenyam pendidikan sehingga mereka yakin dengan kecakapan yang dimilikinya. Santri bisa aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler supaya mereka bisa mengembangkan sikap percaya dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri merupakan kegiatan pilihan untuk santri yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran, baik saat di jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Tujuan agar supaya wawasan santri bertambah maupun mengembangkan bakat dan minatnya.

Kepercayaan diri atau disebut merupakan aspek pondasi kepribadian yang sangat penting. Dengan tidak berkembangnya kepercayaan diri maka masalah kepribadian seseorang dapat terganggu. Kepercayaan diri adalah atribut utama yang begitu berharga untuk seseorang dalam kehidupan sosial.

Dengan itu maka seseorang akan mampu menghadapi dan mengembangkan segala potensi dalam dirinya.

Seorang yang memiliki *self-confidence* tinggi terkadang mudah bergaul dan mencari teman, mampu berkomunikasi tanpa gugup dan rasa tidak enak lainnya, pada saat dewasa seseorang menginginkan memiliki rasa percaya diri untuk seseorang bisa menghadapi situasi dan kondisi apapun. Dapat kita ketahui bahwa minimnya kepercayaan diri pada remaja bisa dilacak dan terpengaruhi dari faktor-faktor psikologi dan sosiologi. Faktor psikologi dapat diketahui dari masa perkembangan saat remaja yang sedang mengalami masa perubahan, baik berkaitan dari psikis, fisik, dan sosial (Ibrahim, 2021). Masa yang demikian dapat dikatakan sebagai masa krisis identitas sehingga remaja merasakan keraguan dan canggung terhadap apa yang harus lakukan dan peran yang akan dipikul.

Kepercayaan diri perlu dimiliki oleh seorang santri dengan mengikuti kegiatan yang memungkinkan untuk belajar berkomunikasi yang baik. Penelitian terdahulu dari Cuncun Angga Resta, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana yang berjudul “Pembiasaan Kegiatan *Muhadharah* sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa di MAN 2 Karawang” yang menyatakan siswa dapat berlatih kemampuan berbicara dan yang utama adalah kepercayaan diri di depan khalayak ramai (Cuncun Angga Resta, Tajuddin Nur, 2022). Penelitian lain dari Rofiq Husnul Ma’afi yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan *Muhadharah* untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anggota Karang Taruna” yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam

peningkatan kepercayaan diri dengan *muhadharah*. Dapat dibuktikan dengan hasil pada nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Maka sudah sangat jelas jika layanan bimbingan *muhadharah* itu bisa meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan Kecamatan Mlarak, Ponorogo. (Rofiq Husnul Ma'afi, 2022).

Keterampilan maupun kemampuan yang seseorang miliki itu bisa berpengaruh pada berkembangnya kepercayaan diri seseorang (Abraham, 2014). Remaja yang merasa dirinya memiliki *self-confidence*, bisa kita ketahui dari sikap yang tampak, seperti remaja memiliki keyakinan yang tinggi pada dirinya sendiri, mandiri, optimis, memiliki jiwa yang tenang, berani mencoba, tidak memiliki rasa takut akan kegagalan, menghargai dan menyayangi diri sendiri, *positive thinking*, bertanggung jawab, dan suka komunikasi (Sa'diyah, 2019).

Santri yang punya tingkat *self-confidence* tinggi itu lebih mampu untuk bersosialisasi dengan santri yang lainnya, mampu mengemukakan pendapat tanpa ragu-ragu dan sangat menghargai pendapat yang berbeda, bisa melakukan sesuatu dan memiliki pikiran positif dalam memberikan keputusan. Tapi jika kepercayaan diri santri rendah akan kesulitan dalam bersosialisasi, berpendapat, dan merasa tidak bisa bersaing dengan santri lainnya. Oleh karena itu salah satu cara agar *self-confidence* meningkat maka santri dilatih untuk *muhadharah* sehingga santri terbiasa berbicara di depan khalayak.

Muhadharah berasal dari kata dalam Bahasa Arab حاضر يحاضر yang mana kita dapat mengartikanya dengan materi, dan mashdar tersebut menjadi محاضرة yang dapat diartikan sebagai pidato/ceramah (Munawwir, 1984). Adapun pengertian dari ceramah secara istilah yaitu metode atau teknik berdakwah dengan disertai ciri-ciri karakteristik berbicara dari seorang mubaligh pada saat aktivitas berdakwah. Ceramah sifatnya bisa khutbah, pidato (retorika), sambutan mengajar dan lain-lain (Daniswara et al., 2020). *Muhadharah* dilaksanakan agar santri mempunyai keterampilan dalam berbicara untuk memberikan pikiran atau gagasan dan perasaan terhadap orang lain (Afryansyah, 2019). *Muhadharah* adalah suatu program yang berfokus untuk pengembangan diri yang bertujuan untuk mengasah skill berbicara santri di depan khalayak, mempunyai keterampilan dalam berbicara untuk memberikan pikiran atau gagasan dan perasaan terhadap orang lain.

Setiap santri tentunya punya sifat yang berbeda dengan santri lainnya, seperti santri yang ada di Ponpes Muqoddasah. Banyak yang dari mereka memiliki masalah, seperti merasa malu dan minder ketika dia diberi peluang untuk berbicara di depan orang banyak. Tidak sedikit yang merasa demam panggung, *insecure*, dan sangat kurang keterampilan saat mereka berbicara di depan umum. Dalam Agama Islam bahwa berdakwah itu suatu keharusan yang perlu dilaksanakan oleh seorang muslim. Hal itu bisa dilakukan dengan mengajak kebaikan pada orang lain. Di dalam Al-Qur'an juga terkandung terkait hal tersebut yaitu dalam Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Al-Qur’an Surat An Nahl Ayat 125).

Berdasarkan ayat tersebut, sangat perlu adanya bimbingan yang dapat menuntun rasa kepercayaan diri santri, agar bisa terbiasa berlatih di depan banyak orang.

Kegiatan *muhadharah* adalah kegiatan yang biasanya dilaksanakan di pusat keagamaan tepatnya di pondok pesantren. Sebab itu maka pelatihan *self-confidence* hal yang cukup penting bagi santri. Apalagi bagi santri yang berniat untuk berbagi ilmu dengan berpidato kepada banyak orang lewat ceramah maupun pidato. Pada pesantren Muqoddasah pelaksanaan *muhadharah* dilaksanakan paada setiap seminggu sekali, kegiatan tersebut diketuai oleh kakak tingkat atau santri senior, dan ketua tersebut diberi tanggung jawab sebagai pembimbing kegiatan yang berlangsung agar bisa mengarahkan setiap jalanya kegiatan. Pada pesantren Muqoddasah kegiatan *muhadharah* dibagi menjadi beberapa kelompok dalam kegiatan tersebut *muhadhir* (penceramah) di jadwal, pada setiap pertemuan kurang lebih ada 2-3 santri yang akan ceramah pada setiap kelasnya.

Peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan *muhadharah* di ponpes Muqoddasah, Nglumpang, Mlarak, Ponorogo. Hal itu dikarenakan ponpes Muqoddasah sangat aktif melaksanakan ekstrakurikuler tersebut setiap

minggunya, tepatnya pada malam minggu. Selain itu, terdapat keunikan muhadharah di sana yaitu saat pelaksanaan *muhadharah* disertai penampilan pembacaan puisi dengan berbagai tema sesuai keinginan pembaca. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik dengan kemampuan *self-confidence* santri yang beragam melalui kegiatan tersebut. Maka dari itu peneliti akan meneliti dan mengamati perkembangan *self-confidence* santri pada kegiatan *muhadharah* tersebut.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Self-confidence* Santri SMP Ma'had AL-Muqoddasah, Nglumpang, Mlarak, Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan *self-confidence* santri di Ma'had AL-Muqoddasah, Nglumpang, Mlarak, Ponorogo?
2. Bagaimana hasil peningkatan *self-confidence* santri dengan kegiatan *muhadharah* di Ma'had AL-Muqoddasah, Nglumpang, Mlarak, Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan *self-confidence* santri melalui kegiatan *muhadharah* di Ma'had AL-Muqoddasah, Nglumpang, Mlarak, Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *muhadharah* di Ma'had AL-Muqoddasah, Nglumpang, Mlarak, Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan *self-confidence* santri melalui kegiatan *muhadharah* di Ma'had AL-Muqoddasah, Nglumpang, Mlarak, Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *self-confidence* santri di Ma'had AL-Muqoddasah, Nglumpang, Mlarak, Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Pada saat melakukan penelitian ini kami harapkan bisa memberi manfaat dan faedah yang baik. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini maka hasil yang kami didapatkan bisa memberikan manfaat dan memperbanyak wawasan melalui pembinaan dan pelaksanaan *muhadharah* sebagai pelatihan *self-confidence* santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Ponpes

Sebagai informasi bagi Ma'had AL-Muqoddasah sebagai evaluasi dalam peningkatan mutu dan kualitas pesantren terutama terkait kegiatan *muhadharah*.

b. Bagi Santri

Sebagai motivasi untuk menumbuhkan aktivitas santri secara ideal saat pelaksanaan kegiatan *muhadharah*.

c. Bagi Berikutnya

Sebagai referensi penelitian berikutnya yang tertarik dalam penelitian terkait *self-confidence* melalui *muhadharah*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mempermudah saat membaca dan memahami pembahasan yang terdapat pada proposal skripsi ini secara utuh maka perlu dituliskan. Sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini mengutarakan kerangka teori untuk dasar penelitian yang berisikan kajian penelitian yang relevan, kajian teori, dan kerangka berpikir.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini mengutarakan perihal alat untuk mendapatkan data-data yang penulis inginkan yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang penyajian-penyajian data yang di dalamnya terdapat deskripsi lokasi penelitian, paparan data, dan analisis data.

5. BAB V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini yakni berkaitan tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.